



Analisis Kemampuan Guru SKI dalam Merancang Media Pembelajaran Berbasis Digital di SMPIT Raudlatul Jannah Gayo Lues

Analysis Of The Ability Of Ski Teachers In Designing Digital-Based Learning Media At Smpit Raudlatul Jannah Gayo Lues

Aidil Ridwan Daulay

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Corresponding author: airiddaulay11@gmail.com

Abstrak

Media pembelajaran merupakan sesuatu yang sangat penting khususnya dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan Guru dalam merancang dan menggunakan media pembelajaran berbasis digital serta menganalisis kemampuan guru dalam mendesain Media Pembelajaran tersebut. Perkembangan zaman yang semakin modern dan berteknologi menuntut para guru harus memiliki kemampuan yang matang dalam mendesain pembelajaran yang menarik. Guru yang paham terhadap teknologi diharapkan mampu mengarahkan peserta didik untuk belajar atau mencari sumber bacaan yang sudah ditentukan melalui jaringan internet maupun aplikasi lainnya. Dari penelitian yang dilakukan peneliti di suatu lembaga pendidikan atau sekolah, guru yang diteliti sudah memenuhi kelayakan mengajarkan pembelajaran SKI yang berbasis digital walaupun masih banyak yang harus dievaluasi dari cara mengajar guru tersebut. Adapun tujuan dari pembuatan artikel ini adalah untuk memberikan pemahaman kepada pembaca tentang bagaimana konsep dalam penerapan media pembelajaran digital pada tingkat SMP khususnya pada mata pelajaran SKI. Dalam penulisan artikel ini, peneliti menggunakan metode penelitian campuran antara penelitian kualitatif dan kuantitatif deskriptif.

Kata Kunci : Media Pembelajaran, Kemampuan Guru, Digital, SKI

Abstract

Learning media is something that is very important, especially in carrying out learning activities. This study aims to analyze the teacher's ability to design and use digital-based learning media and to analyze the teacher's ability to design the learning media. The development of an increasingly modern and technological era requires teachers to have mature skills in designing interesting learning. Teachers who understand technology are expected to be able to direct students to study or find predetermined reading sources through the internet or other applications. From research conducted by researchers at an educational institution or school, the teachers studied have fulfilled the eligibility of teaching digital-based SKI learning, although there is still much to be evaluated from the way these teachers teach. The purpose of this article is to provide readers with an understanding of how the concept applies to digital learning media at the junior high school level, especially in SKI subjects. In writing this article, researchers used mixed research methods between qualitative and quantitative descriptive research.

Keywords: Learning Media, Teacher Ability, Digital, SKI.

PENDAHULUAN

Dalam merancang program pendidikan di sekolah, merancang kegiatan pembelajaran merupakan salah satu yang paling penting, hal ini bertujuan agar proses transfer *knowledge* kepada peserta didik dapat terealisasi dengan bijak dan tujuan yang hendak dicapai terlaksana dengan matang. Dalam merancang kegiatan pembelajaran ada beberapa hal yang harus dilihat mulai dari strategi mengajar, metode, model dan media pembelajaran yang digunakan. Keseluruhan tersebut harus disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik.

Dalam kegiatan belajar mengajar terdapat media yang digunakan sebagai penyampai materi ajar kepada siswa. Media adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa sehingga media merupakan sebuah hal yang sangat penting dan harus ada dalam perencanaan pembelajaran.

Media memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan sebagai suatu sarana atau perangkat yang berfungsi sebagai perantara atau saluran dalam suatu proses komunikasi antara komunikator dan komunikan (Asyar, 2011). Media adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pengajaran (Djamarah, 2002). Di mana media dapat menampilkan informasi melalui suara, gambar, gerakan dan warna, baik secara alami maupun manipulasi, sehingga membantu guru untuk menciptakan suasana belajar menjadi lebih hidup, tidak monoton dan tidak membosankan.

Media menurut Gerlach dan Ely adalah segala sesuatu yang dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap (Riyan, 2021). Dalam hal ini yang disebut sebagai media adalah guru, buku teks dan lingkungan sekolah termasuk media.

Media berasal dari bahasa latin “media” yang merupakan bentuk jamak dari kata “*medium*”. Kata “*medium*” sendiri secara harfiah berarti “perantara” atau “pengantar”(Djamarah & Aswan Zain, 2016). Selain itu, dalam bahasa Arab, media diartikan sebagai media perantara atau pengantar pesan atau dalam kegiatan belajar sebagai pengantar materi ajar kepada penerima pesan atau dalam hal ini merupakan siswa (Riyan, 2021). Maka secara bahasa, media dapat diartikan sebagai alat atau sarana penyampai atau penyalur informasi atau materi pelajaran dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Tanpa bantuan media, maka bahan pembelajaran sukar atau sulit untuk dicerna dan dipahami oleh setiap peserta didik terutama pelajaran yang rumit. Apalagi bagi peserta didik yang kesulitan memahami materi ajar, maka media sangat dibutuhkan untuk dapat membantu peserta didik memahami materi ajar tersebut. Anak didik yang cepat merasa bosan dan kelelahan juga sering ditemui selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung, maka guru yang bijaksana akan saaadar bahwa peserta didik membutuhkan media atau sarana yang mampu mengatasi masalah tersebut.

Media pembelajaran dapat dikatakan sebagai alat bantu pembelajaran, yaitu segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau ketrampilan peserta didik sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Batasan ini masih cukup luas dan mendalam mencakup pengertian sumber, lingkungan, manusia dan metode yang digunakan untuk tujuan pembelajaran.

Oleh karena itu, telaah kritis ini sangat urgensi mengingat bahwa kemampuan guru dalam merancang media pembelajaran ini berimplikasi terhadap peserta didik dan kemampuan pemahaman mereka dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif campuran. Teknik dalam menganalisa data kualitatif yaitu dengan proses analisis data yang tidak melibatkan angka atau bentuk. Jenis penelitian ini menggunakan teknik analisis kualitatif. Metode campuran merupakan pendekatan penelitian yang menggabungkan antara penelitian kualitatif dengan kuantitatif, sedangkan menurut Sugiyono, metode campuran adalah metode penelitian yang secara bersamaan menggabungkan dua metode penelitian yakni kualitatif dan kuantitatif, dalam hal ini perolehan data dapat dikumpulkan secara komperhensif, valid, reliabel, dan objektif. Data-data yang diperoleh disusun dalam bentuk kata-kata sehingga diperoleh data yang dibutuhkan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hakikat Media Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik/pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik/pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien (Kokom Komalasari, 2011).

Dalam bukunya Arif S. Sadiman (2007) menuliskan, media adalah adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti 'tengah'/'perantara'/'atau'/'pengantar'. Secara lebih khusus, penerian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronik untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal (Teni Nurrita, 2018).

Berdasarkan pendapat diatas, media dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang dapat membawa informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara pendidik dengan pesera didik. Derek Rowntree menjelaskan bahwa fungsi media pembelajaran antara lain :

- a. Dapat membangkitkan motivasi siswa dalam menerima pesan,
- b. Menimbulkan respon siswa dalam menanggapi stimulus yang terkandung dalam media,
- c. Lebih mempermudah siswa untuk mengulangi pesan yang terdapat dalam media,
- d. Dapat memberikan masukan (umpan balik lebih cepat),
- e. Dapat merangsang siswa untuk mengadakan latihan (Rodhatul Jennah, 2009).

Dengan berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi maka dalam kegiatan pembelajaran gur harus memberikan materi yang menarik sesuai dengan perkembangan teknologi tersebut. Dalam menyampaikan materi, guru harus dapat menggunakan media pembelajara yang menarik, menyenangkan dan sesuai dengan kebutuhan belajar siswa. Pemanfaatan media pembelajaran sekarang semakin canggih, dengan kecanggihan tersebut dampak dari perkembangan ilmu dan teknologi tersebut semakin kuat dirasakan

oleh pelaksana pembelajaran, salah satu dampaknya yaitu memberikan kemudahan bagi guru dalam menyampaikan materi, memberikan pengalaman pengayaan secara langsung kepada pebelajar terhadap apa yang telah disampaikan oleh pembelajar serta secara tidak langsung pembelajar membiasakan mengadakan studi komparasi terhadap materi yang diberikan guru dengan yang diperolehnya dari media pembelajaran diluar sekolah (Muhammad Ramli, 2012).

Dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas, ada beberapa jenis media pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. seorang guru harus mampu memilah dan memilih jenis media pembelajaran yang tepat untuk digunakan dalam mengajar sesuai dengan kebutuhan belajar siswa. Media Pembelajaran terbagi menjadi tiga jenis yaitu (1) media auditif yakni media yang hanya didengar saja (2) media visual yakni media yang hanya dapat dilihat saja (3) media audiovisual yakni jenis media yang selain mengandung undur suara namun juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat.

2. Kemampuan Guru Al-Quran Hadis

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan bagian yang integral dari pendidikan agama. Dari berbagai cabang pada mata pelajaran PAI, SKI merupakan mata pelajaran yang sangat harus matang ketika diajarkan oleh pendidik, karna selain mengajarkan tentang bagaimana sejarah perkembangan islam mulai dari jaman Nabi Muhammad hingga sekarang, pelajaran SKI juga menjadi ibrar tersendiri ketika mempelajarinya. Hal inilah mengapa seorang pendidik harus betul betul memahami materi yang diajarkan dan memiliki strategi mengajar yang baik, juga dalam menyampaikan materi harus disertai dengan media belajar yang kreatif dan sesuai dengan perkembangan jaman salah satunya berbasis digital agar peserta didik senang dalam belajar dan mudah memahami pelajaran yang diajarkan.

Analisis merupakan salah satu cara untuk merincikan topik menjadi bagian-bagian yang berbeda, kemudian memeriksa bagian-bagian tersebut serta melihat hubungan antara bagian-bagian untuk mendapatkan topik yang tepat secara keseluruhan. Keterampilan merupakan sesuatu yang dimiliki seseorang untuk memenuhi tugas dan tanggung jawabnya. Kompetensi adalah kemampuan, keterampilan, kemampuan dan kekuatan yang harus dimiliki seseorang untuk melakukan pekerjaan/kegiatan tertentu yang ditugaskan kepadanya sesuai dengan pekerjaannya.

Menjadi seorang pendidik, maka guru harus memiliki empat kompetensi dalam mengajar, yaitu:

- a. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan dalam mengelola pembelajaran peserta didik, yang meliputi: a) pemahaman peserta didik, b) perancang dan pelaksana pembelajaran, c) evaluasi pembelajaran, dan d) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi pedagogik yaitu kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran peserta didik. Selain itu kemampuan pedagogik juga ditunjukkan dalam membantu, membimbing dan memimpin peserta didik.
- b. Kompetensi Kepribadian adalah kompetensi yang berkaitan dengan perilaku pribadi guru itu sendiri yang kelak harus memiliki nilai-nilai luhur sehingga

terpancar dalam perilaku sehari-hari. Secara ringkas, kompetensi kepribadian bagi seorang guru adalah sikap dan tingkah laku yang baik, patut untuk diteladani dan menjadi cerminan untuk peserta didik, mampu mengembangkan potensi dalam diri, serta yang paling utama bagi seorang guru yang berkepribadian yaitu bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mematuhi norma agama, hukum dan sosial yang berlaku.

- c. Kompetensi sosial merupakan kemampuan berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik/tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar. Kompetensi sosial artinya guru harus mampu menunjukkan dan berinteraksi sosial, baik dengan murid-muridnya maupun dengan sesama guru dan kepala sekolah, serta dengan masyarakat lain.
- d. Kompetensi Profesional. Guru profesional adalah guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Kompetensi profesional merupakan kemampuan dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi (W B Sulfemi, 2019).

Berdasarkan hasil yang peneliti temukan dilapangan, maka diperoleh data-data beserta analisis yang dapat peneliti berikan, yakni:

- 1) Materi pokok dan Pembelajaran: Materi pokok yang dijelaskan guru di kelas VIII yaitu pada KD 3.1 "sejarah berdirinya Daulah Abbasiyah". Ketika penyampaian materi, guru memaparkan tentang bagaimana daulah Abbasiyah berdiri secara umum hingga menjadi kerajaan yang besar. Sebelum menjelaskan isi materi, guru melakukan kegiatan pendahuluan dengan baik yakni dengan melakukan kegiatan berdoa, salam, mengabsen, memberikan apersepsi serta memberikan motivasi kepada peserta didik untuk terus semangat dalam belajar. Menurut analisa observer, kegiatan yang guru lakukan dalam pembelajaran sudah mengikuti atau sudah berdasarkan kegiatan yang tercantum dalam RPP,
- 2) Alokasi Waktu, Pembelajaran SKI dilakukan 2 x 24 Jam dalam 1 Pekan. Artinya dalam sepekan pembelajaran SKI dilakukan dalam sehari dengan alokasi waktu 2 x 40 menit. Menurut analisa peneliti, penggunaan waktu dalam pembelajaran sudah sangat baik dilakukan oleh guru. Hal ini terbukti dengan tiga tahapan yang dilakukan oleh guru yakni: tahapan kegiatan pendahuluan dilakukan selama 10 menit. Kemudian tahapan kegiatan inti selama 60 menit untuk menjelaskan isi materi dengan menggunakan metode pembelajaran yang telah disusun sesuai RPP dan ditutup dengan kegiatan penutup yaitu kegiatan penilaian dengan melakukan tanya jawab serta memberikan kesimpulan dalam kegiatan pembelajaran.
- 3) Strategi dan Metode Pembelajaran. Strategi belajar mengajar adalah kegiatan guru dalam implementasikan suatu kurikulum, yang berarti upaya guru untuk menggunakan beberapa variabel pengajaran yaitu: tujuan, metode, alat dan evaluasi yang akan mempengaruhi siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Berdasarkan pengamatan yang observer lakukan, bahwa antara metode, strategi, dan media yang tertulis pada RPP tidak di realisasikan

dengan sempurna ketika proses belajar mengajar berlangsung. Dalam hal ini, guru tidak menggunakan metode, strategi yang kurang tepat ketika menyampaikan materi. Guru hanya menjelaskan materi pembelajaran dengan cara ceramah, serta tanya jawab. Dalam metode ceramah, guru mengajukan tanya jawab secara lisan dan menjawab secara langsung kepada siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan di SMPIT Raudlatul Jannah Gayo Lues, kelas VIII pada KD yang 3.1, maka dapat diperoleh hasil yaitu: pada kegiatan proses belajar mengajar pada pembelajaran SKI sudah dapat dikatakan baik meski masih terdapat beberapa kekurangan yang tentunya harus menjadi perbaikan kedepannya. Secara keseluruhan proses pembelajaran sudah berjalan dengan baik namun kurang sempurna yang dapat dilihat dari dampaknya yang dirasakan peserta didik.

Adapun hasil analisa tersebut peneliti cantumkan dalam bentuk lembar instrument sebagai berikut :

No	Aspek Keterampilan Yang Diamati	Nilai				Rata-Rata	Ket
		1	2	3	4		
1	Membuka Pelajaran						
	a. Gaya mengajar guru menimbulkan rasa ingin tahu				√	1	
	b. Mengajukan Pertanyaan			√		0.75	
	c. Mengemukakan Tujuan Pembelajaran			√		0.75	
	d. Menjelaskan Konsep Bahan sebelum dirinci				√	1	
2	Menjelaskan Pelajaran						
	a. Kalimatnya sederhana (tidak berbelit-belit)			√		0.75	
	b. Penggunaan kata tidak meragukan			√		0.75	
	c. Memberikan contoh yang sesuai dengan materi yang dijelaskan				√	1	
	d. Kesesuaian dengan RPP			√		0.75	
4	Komunikasi Dengan Siswa						
	a. Mengungkapkan pertanyaan secara jelas dan singkat			√		0.75	
	b. Pertanyaan penyebaran ditujukan keseluruh kelas			√		0.75	
	c. Pemberian waktu berfikir			√		0.75	
	d. Memotivasi siswa untuk bertanya			√		0.75	
	e. Memberikan respon dan jawaban atas pertanyaan siswa			√		0.75	
4	Pengelolaan Kelas						
	a. Upaya menertibkan Siswa			√		0.75	
	b. Penerapan Media Pembelajaran			√		0.75	
5	Melaksanakan Evaluasi						
	a. Hasil Belajar dengan Menggunakan media Pembelajaran			√		0.75	
	b. Memberikan pujian atau penghargaan kepada siswa				√	1	

	c. Memotivasi siswa yang hasil kerjanya kurang baik			√	1		
	d. Memberikan tugas dan tes hasil belajar		√		0.75		
6	Menutup Pelajaran						
	a. Menyimpulkan Materi		√		0.75		
	b. Memberikan Tugas		√		0.75		
	c. Mengonfirmasi materi pelajaran selanjutnya			√	1		
7	Efisiensi Penggunaan Waktu						
	a. Ketepatan waktu memulai pelajaran		√		0.75		
	b. Ketepatan waktu menyajikan pelajaran		√		0.75		
	c. Ketepatan waktu mengadakan evaluasi		√		0.75		
	d. Ketepatan waktu mengakhiri pelajaran		√		0.75		
	JUMLAH					21	
	RATA-RATA					3.00	

Adapun kriteria penilaian pengamatan aktifitas guru adalah sebagai berikut:

- 0 - 1,74 = Kurang
- 1,75 - 2,74 = Cukup
- 2,75 - 4,74 = Baik
- 4,74 - 4,00 Sangat Baik

Berdasarkan tabel pengamatan guru diatas dapat dilihat bahwa hasil pengamatan tersebut memperoleh rata-rata 3.00 dengan kategori "baik". Dari uraian diatas terlihat bahwa guru sudah dapat dikatakan baik dalam mengajar. Hanya saja pemanfaatan media berbasis digital yang belum diterapkan dalam kegiatan pembelajaran dikarenakan beberapa faktor salah satu nya yaitu: Sarana dan Prasarana yang kurang mendukung serta jangkauan jaringan internet yang tidak tersedia ke semua provider.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, bahwa saat ini guru SKI di SMPIT Raudlatul Jannah Gayo Lues sudah menggunakan media berbasis digital dalam mengajar, namun belum sepenuhnya berjalan dengan sempurna. Selain itu guru juga menggunakan metode pembelajaran konvensional namun guru berusaha menciptakan suasana belajar yang menarik yaitu dengan melakukan kegiatan tanya jawab yang sesuai dengan pengalaman belajar peserta didik agar peserta didik dapat memahami materi pembelajaran dan mampu untuk mengkaitkan materi tersebut dengan kehidupan sehari-hari. Guru juga mampu mengatur waktu pembelajaran sehingga efektif sehingga sub-sub dalam pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik mulai dari defenisi, hukum bacaan serta contoh-contoh dari materi yang diajarkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlin, A. (2019). Analisis Kemampuan Guru Dalam Memanfaatkan Media Bebasis Komputer Pada Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal Imajinasi*, 3(2), 30. <https://doi.org/10.26858/I.V3i2.12961>
- Djamarah, S. B., & Aswan Zain. (2016). *Strategi Belajar Mengajar* (1st Ed.). Rineka Cipta.

- Elazhari, E., Tampubolon, K., Barham, B., & Parinduri, R. Y. (2021). Pengaruh Motivasi dan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri 2 Tanjung Balai. *AFoSJ-LAS (All Fields of Science Journal Liaison Academia and Society)*, 1(1), 1-12.
- Elazhari, E., Tampubolon, K., Siregar, B., Parinduri, R. Y., & Prayoga, B. I. (2022). ZOMBIE COMPANIES IN THE CONTEXT OF STATE-OWNED ENTERPRISES IN INDONESIA. *International Journal of Artificial Intelligence Research*, 6(1.1).
- Parinduri, R. Y., Tampubolon, K., & Siregar, B. (2023). THE INFLUENCE OF EDUCATIONAL ADMINISTRATION ON TEACHER PERFORMANCE AT SMA NEGERI 1 SERBAJADI, SERBAJADI DISTRICT, DELI SERDANG REGENCY. *International Journal of Educational Review, Law And Social Sciences (IJERLAS)*, 3(1), 235-248.
- Roswirman Roswirman, ELAZHARI, Khairuddin Tampubolon(2021) Pengaruh Implementasi Manajemen Mutu Terpadu dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru pada Era New Normal di SMK Swasta PAB 2 Helvetia; *AFoSJ-LAS (All Fields of Science J-LAS)*,V.1,no.4(hal.316-333).
- Tampubolon, K., & Sibuea, N. (2022). Peran Perilaku Guru dalam Menciptakan Disiplin Siswa. *AFoSJ-LAS (All Fields of Science Journal Liaison Academia and Society)*, 2(4), 1-7.
- Tampubolon, K., Elazhari, E., & Batu, F. L. (2021). Analisis dan Penerapan Tiga Elemen Sistem Pembelajaran pada Era Industri 4.0 di Universitas Pembinaan Masyarakat Indonesia. *All Fields of Science Journal Liaison Academia and Society*, 1(2), 153-163.
- Tampubolon, K., Karim, A., Batu, F. L., Siregar, B., & Saleh, K. (2022). Sosialisasi Protokol Kesehatan dalam Upaya Tindakan Preventif di Lokasi Wisata Theme Park Pantai Cermin. *J-LAS (Journal Liaison Academia and Society)*, 2(2), 1-8.
- Tampubolon, K., & Sibuea, N. (2023). THE INFLUENCE OF SUPERVISORY WORK MOTIVATION AND COMPETENCE ON THE PERFORMANCE OF SCHOOL SUPERINTENDENTS IN PADANGSIDIMPUAN CITY EDUCATION OFFICE. *International Journal of Educational Review, Law And Social Sciences (IJERLAS)*, 3(1), 249-261.
- Riyan, M. (2021). Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Android Pada Pembelajaran Teks Eksposisi. *Diksi*, 29(2), 205-216. <https://doi.org/10.21831/Diksi.V29i2.36614>
- Teni Nurrita, "Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *MISYKAT: Jurnal Ilmu-ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah dan Tarbiyah* 3, no. 1 (2018)
- Rodhatul Jennah, *Media Pembelajaran, Media Pembelajaran*, 2009.
- Muhammad Ramli, "Media Teknologi Pembelajaran," *IAIN Antasari Press* (2012).
- Palettei, A. D., & Sulfemi, W. B. (2019). Pengaruh kelompok kerja guru (KKG) terhadap peningkatan kompetensi pedagogik dan kemampuan menulis karya ilmiah. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 4(2), 53-58.